

**Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran  
Fikih di Era Pandemi Covid-19**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AYU RIZKI ANGRAINI**

**NIM : 18871001**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2021 M/1443 H**

**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

**Nama : Ayu Rizki Angraini**

**Nim : 18871001**

**Angkatan : 2018**

**Pembimbing I**



**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197112111999031004**

**Pembimbing II**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197501122006041009**

**Mengetahui**  
**Penanggungjawab Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**


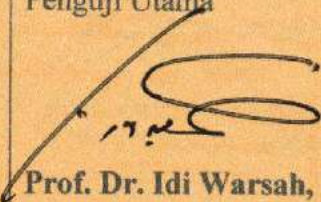




**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197409212000031003**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19”** yang ditulis oleh saudara **Ayu Rizki Angraini**, NIM.18871001, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji sidang Tesis.

Curup, Agustus 2021

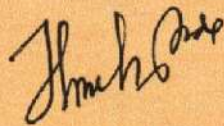
Ketua  <b>Dr. Hartini, M.Pd. Kons</b> NIP. 197812242005022004	Tanggal  14/9-21
Penguji Utama  <b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP. 197504152005011009	Tanggal  13/9-21
Penguji I / Pembimbing I  <b>Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd</b> NIP. 197112111999031004	Tanggal  13/9-21
Sekretaris / Pembimbing II  <b>Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I</b> NIP. 197501122006041009	Tanggal  11/9-21

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: 492 /In.34/PS/PP.00.9/ 09 /2021

Tesis yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19”** yang ditulis oleh **Ayu Rizki Angraini**, NIM. 18871001, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAII) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 25 Agustus 2021.

**Ketua Sidang**



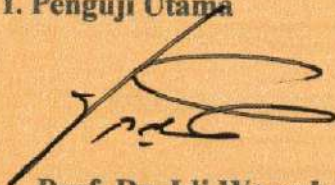
**Dr. Hartini, M.Pd. Kons**  
NIP. 197812242005022004

**Sekretaris Sidang/ Pembimbing II**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I**  
NIP. 197501122006041009

**1. Penguji Utama**



**Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.**  
NIP. 197504152005011009

13/9 - 21

.....

**2. Pembimbing I/ Penguji I**

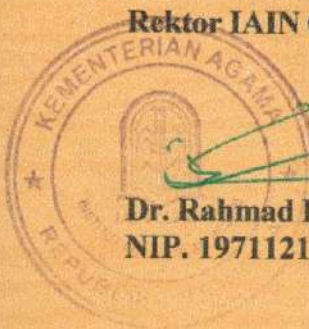


**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd**  
NIP. 197112111999031004

13/9 - 21.

.....

**Rektor IAIN Curup**



**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd**  
NIP. 197112111999031004

Curup, Agustus 2021  
**Direktur Pascasarjana IAIN Curup**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I**  
NIP. 197501122006041009

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rizki Angraini  
NIM : 18871001  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 21 Mei 1992  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2021

Penulis,



Ayu Rizki Angraini  
NIM. 18871001

## ABSTRAK

Ayu Rizki Angraini, NIM. 18871001, *Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). 2021. 79 halaman.

Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid 19 Santri MTs Muhammadiyah dilatar belakangi oleh wabah covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran berjalan secara online (daring). Ditengah keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mengharuskan menggunakan internet (daring), siswa dituntut mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti pada mata pelajaran Fikih yang berisikan materi berupa pemahaman dan praktik, tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada hambatan-hambatan baik itu berupa pemahaman dan fasilitas yang kurang memadai serta dukungan orang tua yang kurang kepada anak-anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi data. Serta ditindak lanjuti dengan keabsahan data, meliputi keikutserta peneliti, ketentuan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan refensial.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa (1) proses pembelajaran daring dilaksanakan melalui grup mata pelajaran Fikih dan menggunakan aplikasi WhatsApp, metode pembelajarannya yaitu dengan metode penugasan serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni berupa media gambar dan video. (2) Problematika yang ditemukan yaitu: (a) Pendidik: sulitnya menyampaikan materi praktik, siswa yang tidak memiliki handphone dan beberapa siswa yang bertempat tinggal didaerah pelosok. (b) Santri: kurangnya pemahaman santri, gangguan jaringan internet, sistem pengumpulan tugas dan juga masalah ekonomi keluarga. (3) Faktor-faktor penyebabnya adalah: (a) Peserta didik: tingkat pemahaman dan sarana belajar yang tidak mendukung, dikarenakan masalah perekonomian keterbatasan siswa dalam memiliki gawai atau android, sehingga menyebabkan penyampain materi terhadap siswa kurang maksimal. b) Pendidik: metode pembelajaran yang kurang menarik, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan guru mengenai metode apa saja yang bisa digunakan pada saat pembelajaran daring, media pembelajaran yang monoton juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran daring. (4) Solusi dalam mengatasinya: a) peserta didik, Tingkat pemahaman siswa, hal ini bisa ditunjang dengan tugas tambahan yang diberikan secara langsung atau melalui aplikasi *WhatsApp* baik berupa pesan suara ataupun berbentuk video singkat, Sarana belajar, ini dibantu dengan pihak sekolah dengan kemudahan akses belajar yang dilengkapi jaringan wifi yang berada disekolah, dan memperbanyak copyan tugas dan dibagikan kepada siswa. b) pendidik, diadakannya pelatihan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru dalam mengolah bahan ajar agar menjadi lebih menarik.

**Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Daring Fikih, Pandemi Covid-19**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita, sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada IAIN Curup. Proses penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup dan pembimbing I.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup sekaligus sebagai pembimbing II.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dosen Program Pascasarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Pascasarjana IAIN Curup.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, aamiin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca khususnya bagi penulis. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*

Curup, 2021

Penulis,

Ayu Rizki Angraini



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmah dan kasih sayangnya dengan menjadikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai karunia sekaligus fitrah hambanya. Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Dua orang terbaik yang Allah ciptakan untuk makhluk tak sempurna yaitu ayah dan ibu yang tak pernah lelah melantunkan do'a untuk putrinya.
2. Keluarga besar Zaiyunis yang selalu memberi motivasi.
3. Sahabat yang tak hilang walaupun pandemi membatasi langkah kita untuk berpetualang Cece, Yaya, Helen terimakasih supportnya.
4. Keluarga besar MIN 1 RL dan MIM 10 Kr.Anyar yang sangat saya cintai dan banggakan.
5. Orang-orang yang selalu mendoakan untuk kebaikan saya dimanapun kalian berada.

## MOTTO

*Tidak ada hal yang sia-sia*

*Sekalipun itu kesalahan*

*Diapun bermakna*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori.....	10
1. Problematika Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Problematika Pembelajaran .....	10
b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran .....	13
1) Faktor Guru .....	13
2) Faktor Siswa.....	15
3) Faktor Sarana dan Prasarana .....	16
4) Faktor Lingkungan .....	16
2. Pembelajaran Daring .....	17
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	17
b. Problematika Pembelajaran Daring .....	20
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring .....	20
d. Tipe-tipe Guru Pembelajaran Daring.....	22
3. Pembelajaran Fikih .....	24
a. Pengertian Pembelajaran Fikih .....	24
b. Tujuan Pembelajaran Fikih .....	24
c. Metode Pembelajaran Fikih .....	25
B. Penelitian Relevan .....	28

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat Penelitian .....	33
C. Informan .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33

1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	35
1. Pengumpulan Data.....	36
2. Reduksi Data .....	36
3. Penyajian Data.....	36
4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi .....	36
G. Keabsahan Data .....	37
1. Keikutsertaan Peneliti Sebagai Instrumen .....	37
2. Ketentuan Pengamatan .....	37
3. Triangulasi .....	38
4. Kecukupan Referensial.....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Setting Wilayah Penelitian .....	40
1. Profil MTs Muhammadiyah .....	40
2. Data Tenaga Pendidik.....	41
3. Data Siswa .....	42
4. Pengembangan Potensi Siswa .....	42
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih .....	43
a. Perencanaan Pembelajaran Daring .....	44
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	45
c. Evaluasi Pembelajaran Daring .....	46
2. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih .....	47
a. Pendidik .....	47
b. Santri .....	48
3. Faktor-Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Daring .....	50
a. Faktor Santri .....	50
b. Faktor Pendidik .....	53
c. Lingkungan .....	56
d. Jaringan Internet .....	57
4. Solusi Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran fikih ....	58
a. Santri.....	58
b. Pendidik.....	60
C. Pembahasan .....	61
1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih .....	61
2. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih .....	63
3. Faktor-faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Daring .....	66
4. Solusi Problematika Pembelajaran Daring .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	78

**Daftar Pustaka**

**Lampiran-lampiran**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 .....	43
Tabel 4.2 .....	43
Tebel 4.3 .....	44
Tabel 4.4 .....	44

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 lalu, Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Kemudian berkembang dengan cepat dan tidak terkontrol ke seluruh dunia. Tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi COVID-19. Dengan jumlah korban yang terinfeksi sampai tanggal 16 Mei 2020 sebanyak 4.639.427 orang, meninggal 308,810 orang dan sembuh sebanyak 1.766.175 orang. Sementara di Indonesia, kasus Covid 19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 16 Mei 2020 jumlah korban yang terinfeksi telah mencapai 16.496 orang dengan 3083 orang meninggal. “Jakarta merupakan daerah yang paling banyak pasien positif COVID-19 dan diikuti beberapa provinsi lainnya, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau Bali. Intinya, COVID-19, telah menyebar secara luas dan cepat di seluruh dunia termasuk di Indonesia.”<sup>1</sup>

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 ini telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah

---

<sup>1</sup> Ivan Muhammad Agung, “Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial”, Vol. 1, No. 2, (Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi, 2020), h.68-69

pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online atau daring.<sup>2</sup> Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.<sup>3</sup> Menteri Agama dalam keputusannya menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mempertimbangkan kesehatan dengan mengedepankan pelayanan pendidikan secara maksimal, jadi pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa bertemu fisik dan berjarak, dan tentu dengan menggunakan akses internet yang baik. Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 melalui *social distancing* dan *physical distancing*.<sup>4</sup>

Praktik pendidikan secara daring (online) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktivitas pembelajaran di ruang-ruang kelas

---

<sup>2</sup> Dian Ratu Ayu, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19", Vol.10, No. 1, (Jurnal Sinestesia), h. 41

<sup>3</sup> Luh devi Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Vol. 22, No. 1, (JTP, 2020), h. 66

<sup>4</sup> Yudiawan, A, BELAJAR BERSAMA COVID 19: *Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, Vol. 6, No. 1 (AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam, 2020), h. 10-16.



sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik seperti guru ataupun dosen. Langkah yang tepat, namun dinilai tanpa persiapan yang matang dan memadai. Akibatnya, banyak tenaga pendidik, murid serta orang tua yang belum siap atau gagap dengan perubahan drastis ini. Di sisi lain, hampir tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan membatasi pertemuan antar manusia dalam jumlah yang banyak, seperti di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi.

MTs Muhammadiyah Curup adalah salah satu sekolah yang terkena dampak dari Covid-19 ini, sehingga harus menerapkan sistem daring dalam proses pembelajarannya. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.

Mencermati fakta di masyarakat saat ini yang terdampak Covid-19, banyak yang kehilangan pekerjaan dan berusaha untuk membuka lapangan

pekerjaan sendiri, hal ini mempengaruhi kemampuan orang tua peserta didik secara material untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam hal pengadaan smartphone atau laptop dalam menunjang pembelajaran daring. Permasalahan yang terjadi tidak hanya dalam pengadaan sarana dan prasarana ini, namun juga pengadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi terutama bagi orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.<sup>5</sup> Kendala lainnya dihadapi oleh guru dan peserta didik. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) dari konvensional menjadi pembelajaran daring tentu membawa pengaruh terhadap guru untuk mempersiapkan materi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan. Tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam penguasaan IT sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Dari segi peserta didik, cenderung hanya mengabsen saja dan tidak terlalu aktif terlibat dalam

---

<sup>5</sup> Arianty, Dini. (2020). Belajar dari Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah JURNAL PANGKAJA VOL. 24 NO. 1, MARET 2021 118 di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika (e-book). Jakarta: Kemdikbud.

pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan berdampak pada prestasi belajar.

Hampir di semua satuan pendidikan mengalami hal serupa, begitu juga di MTs Muhammadiyah Curup mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, penguasaan IT oleh guru khususnya guru-guru senior atau guru-guru yang terbiasa mengajar secara konvensional ketika dihadapkan dalam pembelajaran daring belum dapat dilaksanakan secara maksimal, serta orang tua siswa terutama dari ekonomi menengah ke bawah belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti laptop, smart phone, pulsa/kuota, dan sarana prasarana lainnya yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Sistem daring ini dilakukan pada semua mata pelajaran yang ada. Dalam pendidikannya MTs Muhammadiyah mengedepankan pendidikan agama Islam yang juga menyeimbangkan pengetahuan umum didalam pembelajaran. Pendidikan agama Islam yang terdapat di MTs Muhammadiyah sesuai dengan keputusan menteri agama pada KMA 183 Tahun 2019 sama dengan KMA 165 Tahun 2014 mencakup pelajaran Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>6</sup> Tujuan utama pendidikan agama Islam yaitu agar manusia memiliki gambaran yang jelas tentang Islam, secara utuh dan menyeluruh. Disinilah peran pentingnya pembelajaran Fikih

---

<sup>6</sup><https://diy.kemenag.go.id/7168-tahun-pelajaran-20202021-madrasah-gunakankurikulum-pai-baru.html> diakses pada 13 september 2020

dalam lembaga pendidikan islam karena didalamnya mencakup pembelajaran mengenai hukum-hukum yang berlaku dalam syariat.<sup>7</sup> Pembelajaran Fikih di madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pkok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Pembelajaran Fikih secara daring di MTs Muhammadiyah dilaksanakan melalui grup WhatsApp mata pelajaran Fikih, proses pembelajarannya berupa penugasan dengan meggunakan media gambar. Pada masa pandemi seperti ini proses pembelajaran Fikih menjadi terkendala apalagi pada materi yang bersifat praktik. Ini disampaikan oleh guru bidang studi Fikih di MTs Muhammadiyah, ia merasa pembelajaran daring tidaklah efektif ketika menyampaikan materi praktik dan juga masih banyak santri yang tidak mengumpulkan tugas padahal mereka memiliki handphone android sebagai alat untuk belajar daring.<sup>9</sup> Dari sini peneliti tertarik untuk mengetahui mengapa pembelajaran daring ini menjadi tidak efektif dan apa yang menjadi alasan para santri yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Dari pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai

---

<sup>7</sup> H. Moh. Solikodin Djaelani, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*”, Vol. 1, No. 2, (Jurnal Ilmiah WIDYA, 2013), h. 100

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*”, No.2, (2008), h. 51

<sup>9</sup> Observasi di MTs Muhammadiyah Curup

Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan supaya proses penelitian ini terarah sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti, maka fokus penelitiannya yaitu problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih kelas VIII dalam proses pembelajarannya.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di era pandemi Covid-19?
2. Apa problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di era pandemi Covid-19?
3. Apa saja yang menjadi faktor penyebab problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di era pandemi Covid-19?
4. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di era pandemi Covid-19 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di era pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apa problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di era pandemi Covid-19.

3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di era pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui bagaimana solusi mengatasi problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di era pandemi Covid-19

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait sebagai khazanah bacaan dan pengetahuan. Pengetahuan ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada lembaga pendidikan dalam menghadapi problematika yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terhadap semua pemerhati pendidikan dalam menyikapi kondisi yang tidak terduga seperti pandemi saat ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Sebagai pendidik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam menyikapi problematika serta menemukan solusi yang tepat untuk problematika pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

b. Bagi Almamater

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

c. Bagi Pembaca

Dengan studi penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami bagaimana cara menyikapi pandemi dan tetap menjalankan proses pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Problematika Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran**

Problem merupakan “masalah atau persoalan jadi, yang dimaksud problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.”<sup>10</sup> Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problema dapat diartikan “hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.”<sup>11</sup> Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik demi tercapainya hasil yang maksimal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika atau permasalahan yaitu suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru,

---

<sup>10</sup> Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Victory Inti Cipta, Jakarta: 2019), h. 402

<sup>11</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bulan Bintang, Jakarta: 2002), h. 167



siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapaian tujuan yang telah direncanakan. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, segi etimologis (Bahasa) dan segi terminologis (istilah).

Secara etimologis, kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.”<sup>12</sup> Adapun dalam bahasa Arab disebut dengan “*ta’lim* yang berarti mengajar,”<sup>13</sup> dan dalam bahasa Inggris disebut dengan to “teach atau to instruct artinya to direct to do something, to teach to do something, yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu,”<sup>14</sup> dan mengajar akan melakukan sesuatu. Menurut Zayadi, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, “*instruction*, yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”

---

<sup>12</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bulan Bintang, Jakarta :,2002), h. 15-16

<sup>13</sup> Has Wahr, *A Dictionary of Modern Writtern Arabic*, (Otto Harrassowitz, Wiesboden: 1971), h. 743.

<sup>14</sup> As Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, Oxford : 1989), h. 650

Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey merupakan “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respons dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”<sup>15</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana, yang mengondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka kegiatan pembelajaran menurut Zayadi dan Majid akan bersama pada dua kegiatan utama: “*pertama*, kegiatan belajar, dan *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2010), h. 297

mengajar.”<sup>16</sup> Dari pengertian tentang problematika dan pembelajaran yang telah disebutkan diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.<sup>17</sup>

## b. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Sanjaya menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu faktor guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan.<sup>18</sup>

### 1. Faktor Guru

Menurut Ahmad, “guru sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran dan juga dapat menjadi sebab kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan sebabnya antara lain sebagai berikut:”<sup>19</sup> **“Pertama**, Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ata dalam mata pelajaran yang dipegangnya.Hubungan guru dan murid yang kurang baik. **Kedua**, Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar siswa. **Ketiga**, Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, antara lain yakni : (a) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada

---

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014), h. 116

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2010), h. 296

<sup>18</sup> Sanjaya, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Asdi Mahasatya,;jakarta, 2015), h. 52

<sup>19</sup> ahmad *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas Publishing 2013), h.

aktivitas (b) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indra berfungsi dan (c) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak variatif.”

Sebuah studi yang relevan oleh Sigit Priatmoko menjelaskan bahwa output lembaga pendidikan saat ini tengah menghadapi tantangan besar apa lagi lembaga pendidikan Islam. Sehingga guru perlu melakukan terobosan cerdas dan berinovasi serta meningkatkan sumberdaya yang professional agar lulusan pendidikan di Indonesia tetap dapat bersaing di era distrupsi seperti sekarang.<sup>20</sup> Sebagai alternatif persoalan-persoalan didalam proses pendidikan yang menjadi muaranya adalah kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya melalui proses pembelajaran di kelas, seperti kreativitas dan inovasi guru dalam memilih model dan pendekatan belajar.<sup>21</sup>

Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam penerapan suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin dapat diaplikasikan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik

---

<sup>20</sup> Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294-302.

<sup>21</sup> Warsah, I., Khair, U., & Krismawati, K. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia UNMA*, 3(02), 214-228.

kesimpulan bahwa “guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran baik dari segi penerapan strategi pembelajaran ataupun penggunaan metode dan juga kualitas keilmuan guru itu sendiri.”<sup>22</sup>

## 2. Faktor Siswa

Sama halnya dengan guru, siswa itu sendiripun dapat mempengaruhi kualitas belajarnya. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa.

### a) Latar Belakang Siswa

Dari aspek latar belakang siswa ini meliputi jenis kelamin siswa, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dan lain-lain

### b) Sifat yang Dimiliki Siswa

Sedangkan dari segi sifat meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikategorikan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang atau rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong dalam berkemampuan rendah

---

<sup>22</sup> sanjaya *Belajar dan Pembelajaran.....*,h. 52

ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk dalam menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

### 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Marlina Gazali menjelaskan bahwa lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar dari anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-

---

<sup>23</sup> sanjaya *Belajar dan Pembelajaran.....*, h. 53

peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadinya proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak bergaul sehari-hari.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat dalam arti yang luas “lingkungan ialah mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. dengan kata lain, lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.”<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak disekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Sanjaya pembelajaran daring merupakan “pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran.”<sup>26</sup> Perkembangan teknologi secara pesat telah membawa perubahan peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah covid-19 mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan

---

<sup>24</sup>Marlina Gazali, *Dasar-dasar Pendidikan*, (bandung: Mizan, 1998), h. 24

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.63

<sup>26</sup> Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang: 2020), h. 14

pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

“Dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah guru meminta orang tua dan keluarga terdekat siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup. Untuk laporan pelaksanaan berupa video dan foto harus diposting melalui grup. Berbeda dengan Timur Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran melalui rumah yang dibagikan melalui media sosial.”<sup>27</sup>

Menurut Purnomo dalam pikiran rakyat media network “pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti ini. Banyak guru yang menggunakan cara-cara beragam belajar di rumah ada yang menggunakan ceramah online, ada yang tetapa menagajar di kelas tetapi divideokan dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa.”

---

<sup>27</sup> Pengelola Web Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. *(Online)* [Www.Kemendikbud.Go.Id](https://Kemendikbud.Go.Id). <https://Kemendikbud.go.id/main/blog/202>.



Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. “Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran berbasis internet. Menurut Rusman pembelajaran daring merupakan aktivitas belajar yang menggunakan bantuan internet.”<sup>28</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa akhir-akhir ini Kemendikbud sedang gencar-gencarnya dalam melaksanakan program belajar dari rumah (study from home) sebagai solusi dunia pendidikan di tengah merebaknya wabah covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan

---

<sup>28</sup> Rusman, *Model –Model Pembelajaran*. (PT Raja Grafindo Persada, Depok : 2012), h. 293

mengadakan kelas dalam jaringan (daring) atau juga bisa disebut kelas online. Dimana dalam prosesnya pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka.

#### b. Problematika Pembelajaran Daring

Dalam proses pelaksanaannya kelas daring (online) tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Beberapa problematika tersebut antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
- 2) Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
- 3) Relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.
- 4) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.

#### c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Dalam penerapan pembelajaran daing tentu saja memiliki kelebihan maupun kelemahan dalam penerapannya, sehingga baik tenaga pendidik (guru) dan siswa mampu untuk memafaatkan bahan ajar maupun materi belajara sehingga guru dan siswa mampu menjalan

---

<sup>29</sup> Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat.....*, h. 175

pembelajaran dengan baik. Adapun kelebihan pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring adalah :

“**Pertama**, Terjadinya fasilitas dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. **Kedua**, Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. **Ketiga**, Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. **Keempat**, Bila siswa memerlukan bahan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta dapat melakukan akses di internet. **Kelima**, Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif. **Keenam**, Siswa dapat belajar setiap saat dan dimana saja. dan **Ketujuh**, Relative lebih efisien.”

Sedangkan kelemahan pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring yaitu :

“**Pertama**, Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar. **Kedua**, Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. **Ketiga**, Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut

mengetahui pembelajaran yang menggunakan ICT, Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet,. *Keempat*, Kurangnya penguasaan bahasa komputer. *Kelima*, Minimnya mereka-mereka mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet. *Keenam*, Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.”

d. Tipe-tipe Guru Pembelajaran Daring

Menurut Agustin dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa tipe guru dalam mengajar antara lain :

1. *Ceramah Daring*, “Ditengah pandemi covid-19 seperti sekarang ini dalam proses pembelajaran secara daring berlangsung, terdapat masih ada guru yang menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi. Dengan metode ceramah ini, guru hanya merekam dirinya saat menyampaikan materi sambil memegang buku paket. Pada level tingkat yang tinggi, latar ruangan tempat merekam diganti dengan blackground yang tersedia secara daring. Tetapi bukannya siswa bersemangat tetapi kadang siswa hilang fokus akibat masuk chat dari teman lain dan belum lagu kadang suara guru tidak terdengar dengan jelas sehingga siswa merasa bingung bahkan bosan.”
2. *Content Creator*, “Guru yang berusaha mengikuti perkembangan zaman meski tertatih-tatih dan berusaha mempelajari berbagai aplikasi teknoligi informasi agar dapat menyajikan materi yang dapat mencuri perhatian siswa, dan apakah siswa mengerti atau

tidak itu urusan belakangan seperti membuat content di youtube seperti anak jaman now. Guru tipe ini seperti melibatkan banyak penggunaan aplikasi bahkan beberapa guru berusaha menambahkan efek pada gambar maupun menambahkan rekaman suara yang menyertai penjelasan materi.”

3. *Debt Collector*, “Guru tipe ini dalam proses belajar secara daring hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa dan menagih tugas tersebut dengan waktu yang telah di tentukan. Dengan adanya berbagai tipe guru dalam proses pembelajaran daring, maka setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Aspek-aspek kompetensi yang harus di penuhi guru atau dimiliki yang berkaitan dengan pembelajaran daring adalah pada kompetensi pedagogik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pada kompetensi sosial yaitu mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara fungsional. Dengan demikian, penguasaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran daring sangat penting untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran.”

### **3. Pembelajaran Fikih**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Fikih**

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim M.A mendefinisikan fikih adalah “suatu ilmu yang mengkaji hukum syara’ yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan mani’ yang kesemuanya digalih dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma’ qiyas dan lain-lain.” Dengan pengertian demikian, jelas bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum atau syari’at. Oleh sebab itu selain disebut dengan Fikh juga sering dipergunakan istilah “Syari’at atau “tasyri” walaupun dalam arti luas. Kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fikih**

Pelajaran Fikih di arahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yag selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muamalah.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam. disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>30</sup>

c. Metode Pembelajaran Fikih

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fikih, diantaranya :

1. Metode Ceramah, merupakan “cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan secara lisan kepada peserta didiknya. Menurut Zuhairini, metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi pelajaran kepada siswanya dengan cara penuturan secara lisan.<sup>31</sup> Peran dari seorang murid disini adalah sebagai pendengar, menerima pesan, memperhatikan dan mencatat keterangan atau informasi yang diucapkan oleh gurunya.”<sup>32</sup>
2. Metode Diskusi ialah “suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan memecahkan

---

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (digandakan oleh bidang Mapenda kanwil dep. Agama Prov Jawa Timur), h. 76-77.

<sup>31</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), h.136

<sup>32</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2001), h. 34

masalah secara bersama-sama. Sedangkan metode diskusi dalam suatu pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan berdiskusi.<sup>33</sup> Cara seperti itu dapat dimaksudkan untuk merangsang pola pikir siswa supaya bisa berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan masalah.<sup>34</sup>”

3. Metode Demonstrasi, adalah sebuah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu baru diikuti oleh muridnya.<sup>35</sup>” Metode ini dapat digunakan pada materi thaharah, shalat, mengurus jenazah, dan lain sebagainya.
4. Metode Simulasi merupakan “perbuatan yang hanya berpura-pura saja atau seolah-olah melakukannya. Tujuan dari metode simulasi ini adalah untuk melatih ketrampilan tertentu, untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip dan untuk memecahkan masalah.<sup>36</sup> Metode ini dapat digunakan misalnya saja ketika sedang mempelajari materi haji dan umroh. Siswa

---

<sup>33</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 145

<sup>34</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 36

<sup>35</sup> Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: TP, 1985), h. 232

<sup>36</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 27



melakukan rukun-rukun yang ada ketika sedang melakukan haji dengan cara membuat miniatur ka'bah, bukit shafa marwah, dan lain sebagainya.”

5. Metode Tanya Jawab adalah “penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam kegiatan melalui tanya jawab, guru dapat memberikan kesempatan-kesempatan tersebut ketika sedang memulai pelajaran, ditengah-tengah pelajaran dan diakhir pelajaran.<sup>37</sup>”

---

<sup>37</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 43

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis yang akan dilakukan. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Hasanah , Ambar Sri lestari , dkk. *“Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19.* Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat COVID-19 atas kebijakan belajar di rumah “cukup baik”. Dengan keadaan force majeure dan dengan segala tantangan dan hambatan yang ada diharapkan kedepan bisa dijadikan evaluasi serta pengalaman dalam pembelajaran daring baik bagi mahasiswa maupun dosen.”<sup>38</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Sa’Dullah, *“Pandemi COVID-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI* dengan hasil penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi

---

<sup>38</sup> Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.

hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru dapat dikategorikan menjadi 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Pekerjaan rumah yang akhirnya juga menjadi korban karena proses pembelajaran berjalan dimana saja dan kapan saja.”<sup>39</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nila Intan Nita, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Saraswati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam tentunya tidak mudah dan banyak masalah yang timbul. Masalah yang timbul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh Karena itu dari pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan harus bisa mengelola agar masalah yang timbul bisa diatasi. Masalah yang timbul dalam pembelajaran antara lain dari faktor pendidik, kurikulum terlalu padat, kesulitan dalam menentukan materi dan metode

---

<sup>39</sup> Sa’dullah, Muhammad. (2020) *Pandemi COVID-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI* (Skripsi, IAIN Salatiga)

yang sesuai dengan anak didiknya dan sarana prasarana yang kurang memadai. Problem yang ditemukan adalah siswa banyak yang belum bisa baca tulis Al-Quran. Secara tidak langsung siswa tidak paham dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. waktu pembelajaran PAI kurang, sulit mengkondisikan siswa. Solusi atau pemecahan masalah atas problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI diadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Memotivasi siswa agar minat dalam mempelajari pendidikan agama Islam lebih meningkat. Memberi jam tambahan diluar jam sekolah.”<sup>40</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ferawaty Puspitorini, “*Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya setelah ditetapkannya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan mode daring. Subjek terdiri dari 3 mahasiswa dan 2 dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi E-Learning Ubhara Jaya, Zoom dan Google Classroom. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nila Intan Nita. (2017) *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Saraswati Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi, IAIN Salatiga)

<sup>41</sup> Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99 - 106.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Miss Bismee Chamaeng, "*Problematika Pembelajaran PAI Di Sekolah Samartdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*". Pembahasan skripsi ini adalah tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Samartdee Wittaya provinsi Patani Selatan Thailand dan bagaimana angkah-langkah penanggulangannya. Jenis paradigma penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi, *member chek*, menggunakan bahan refrensi, dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Problematika yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya terletak pada lingkungan sekolah saja akan tetapi peran serta keluarga yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah Samartdee Wittaya; (2) Solusi yang dilakukan selain menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk lebih perhatian dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik."<sup>42</sup>

Dari beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas terlihat ada perbedaan yang akan dikaji oleh peneliti, antara lain; dalam penelitian-penelitian

---

<sup>42</sup> Miss Bismee Chamaeng. (2017) *Problematika Pembelajaran PAI Di Sekolah Samartdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand* (Skripsi, UIN Walisongo)

terdahulu objek yang dijadikan penelitian merupakan tingkatan satuan pendidikan yang lebih tinggi yakni mahasiswa sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti objek penelitiannya adalah tingkatan satuan pendidikan menengah yang setara dengan MTs/SMP, dan juga dari jenis mata pelajaran yang akan dikaji juga berbeda pada penelitian-penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran yang bersifat umum, sementara peneliti akan mengkaji masalah mata pelajaran yang bersifat lebih khusus yakni pelajaran Fikih. Jadi letak perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini adalah pada materi penelitian yang berupa mata pelajaran Fikih. Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bersifat baru dan layak untuk dilanjutkan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam bentuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *case study*, karena penelitian ini difokuskan dilingkungan MTs Muhammadiyah Curup. Riset studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting kontemporer.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah posisi dimana peneliti memperoleh informasi mengenai suatu atau aspek yang ingin diteliti. Adapun posisi dalam penelitian ini adalah di MTs Muhammadiyah Curup yang beralamatkan di desa Kampung Delima dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2020.

### **C. Informan**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Muhammadiyah Curup, guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII yang berjumlah satu orang, santri kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup sebanyak 12 orang yang terdiri dari kelas VIII A 4 orang, VIII B 4 orang dan kelas VIII C 4 orang, dan orang tua atau wali santri sebanyak 1 orang.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sumber data

dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek terpenting yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagai mana dijelaskan berikut ini:

1. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, santri, dan orangtua/wali santri.
2. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, santri, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Adapun di dalam melakukan observasi ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari, dan juga peneliti tidak melakukan apa yang dikerjakan sumber data, peneliti hanya mengamati setiap kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran daring santri MTs Muhammadiyah.



## 2. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *indepth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan terhadap guru, santri, orang tua santri serta kepala sekolah dari MTs Muhammadiyah Curup.

## 3. Dokumentasi

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah dokumen-dokumen yang diambil dari sekolah sebagai pelengkap, seperti jumlah siswa, guru, pegawai dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks.

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang

mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan.

**Pertama** Pengumpulan data yakni, Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. **Kedua** Reduksi Data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. **Ketiga** Penyajian Data, yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau garfis, sehingga data dapat dikuasai. **Keempat** Pengambilan keputusan atau verifikasi, Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait satu sama lain. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, Reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data tersebut. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

#### **G. Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik yaitu teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*crebability*), teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:

1. Keikutsertaan peneliti sebagai instrumant (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. **Pertama**, Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji “kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari sumber yang dijadikan subjek penelitian. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Ketiga data tersebut selanjutnya dianalisa oleh peneliti sehingga sehingga diperoleh kesimpulan, dan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*)”.<sup>43</sup> **Kedua**, Triangulasi teknik di lakukan untuk “menguji kredibiltas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda”. **Ketiga**,

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, h. 274.

Triangulasi waktu merupakan hal yang juga dapat “mempengaruhi kredibilitas data dimana apabila peneliti melakukan kegiatan wawancara pada pagi hari dimana narasumber masih dalam keadaan fit, belum menghadapi berbagai masalah maka data yang di peroleh akan akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya”.

4. Kecukupan referensial yakni “bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan intepretasi data”.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 176

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah MTs Muhammadiyah**

Eksistensi organisasi Muhammadiyah di Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SR) dan PGA IV tahun Muhammadiyah. Dalam perkembangannya PGA dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978, kemudian gedung tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat wakaf di daerah Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya, maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 didirikanlah MTs Muhammadiyah Curup yang beralamatkan di Jalan Zainal Bakti Kelurahan Talang Rimbo Baru.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah potret sebuah Madrasah yang tengah berjuang untuk eksis, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan dalam meneruskan amanah perjuangan pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan. Dari waktu ke waktu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya

dalam mewujudkan insane manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Madrasah Tsaanwiyah Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa sebanyak 28 kali. Pada tahun ajaran 2004/2005 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup pindah kelokasi baru di desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur dengan luas tanah 34263 M2.

## 2. Data Tenaga Pendidik

Jumlah guru yang ada di Madrasah 32orang, yang terdiri dari guru laki-laki sebanyak 12 orang dan guru perempuan 15 orang, tenaga administrasi, keamanan, kebersihan sebanyak 5 orang.

**Tabel. 4.1**

No	JenisKetenagaan	Status Ketenagaan						Ket
		Yayasan/PP		PNS		Honorar		
		L	P	L	P	L	P	
1	Guru	7	7	1	2	3	6	
2	TenagaAdm		2			1	1	
3	Pembina							
4	Teknisi							
5	Tenaga Kebersihan	1						
6	Satpam	1						
7	Supir							
<b>JUMLAH</b>		9	9	1	2	4	7	

### 3. Data Siswa

Keadaan Siswa berjumlah 270 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 157 dan perempuan berjumlah 113 orang, dan semuanya menempuh pendidikan formal pada jenjang MTs.

**Tabel 4.2**

KELAS	JUMLAH SISWA				
	TAHUN				
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
VII	73	63	116	113	
VIII	49	70	54	111	
IX	60	44	70	46	
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>177</b>	<b>240</b>	<b>270</b>	

### 4. Pengembangan Potensi Siswa

#### a. Kokurikuler

**Tabel 4.3**

No	Nama Program dan Kegiatan	Jumlah Siswa yang Diikutsertakan	Penanggung Jawab/Pembina	Ket
1	Hafalan Juz 30	270	Ust. Evi Asmadi, S.Ag	
2	Muhadarah	270	Ust. Edi Munandar, S.Pd.I	
3	Tilawah	25	Ust. Feri Suryadi, S.Pd	
4	Hafalan Hadits	270	Ust. Shofi'i	
5	Infak Jum'at	270	Umi Surya Nengsih, S.Pd.I	
6	Dhuha	270	Umi Ruslaili Siswati, S.Pd.I	
7	Qiroah	270	Umi Yenvi Siagian, S.Pd Umi Suminarti, S.Pd	



b. Ekstrakurikuler

**Tabel 4.4**

No	Program dan Kegiatan	Jumlah Santri/Kelompok Peserta	Jumlah Pembina	Ket
1	Futsal	2 Team	2	
2	Nasyid	2 Team	1	
3	Takraw	2 team	1	
4	Tapak suci	2 regu	1	
5	Sanggar	30	1	
6	Pramuka	270	2	

**B. Hasil Penelitian**

**1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19**

Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi para santri MTs Muhammadiyah Curup, karena selama ini penggunaan aplikasi WhatsApp hanya sebatas berfungsi sebagai penyampai informasi saja. Ketika proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dikelas berubah menjadi dalam grup WhatsApp membuat para santri harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru yaitu tanpa berhadapan secara langsung dengan ustad ataupun ummi.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah menggunakan aplikasi WhatsApp melalui grup mata pelajaran. Disana guru menginformasikan tugas, memberikan penjelasan

dan juga berinteraksi dengan siswa baik melalui *chat*, *voicenote*, ataupun *video*. Dalam proses pembelajaran dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa ustad memberikan tugas secara terjadwal seperti biasanya dan penugasannya berupa perintah untuk memahami materi yang diberikan dan kemudian mengerjakan latihan dan untuk pengumpulan tugas dilakukan secara langsung kesekolah. Berikut wawancara peneliti terkait proses pembelajaran daring yang dilakukan pada :

**a. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih**

Perencanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dewan guru di MTs Muhammadiyah dilaksanakan seperti biasa dengan menyiapkan materi, metode serta media yang efektif dalam kondisi pandemi ini. Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih tentang perencanaan pembelajaran daring yang mereka lakukan:

“Proses perencanaan pembelajaran daring yang kita lakukan seperti biasanya, yang membuat berbeda yaitu tidak bertatap muka secara langsung dengan santri. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran kami merangkum materi terlebih dahulu baru nanti ditugaskan kepada anak mana saja materi yang mereka harus dipahami sesuai dengan kompetensi yang ada. Kalau metode yang kami gunakan yaitu penugasan saja kami berikan tugas dan anak mengerjakan. Sedangkan media yang kami siapkan berupa gambar ataupun video.”<sup>45</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran para dewan guru melaksanakan

---

<sup>45</sup> Azzohardi, S.Ag, M.Pd, Guru Mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2020

perencanaan seefisien mungkin dengan merangkum materi dan mencari metode yang mudah dan tepat agar tetap terlaksananya proses pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru Fikih mengalami beberapa kendala sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

”pembelajaran daring di MTs Muhammadiyah ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2020, hal ini juga berdampak pada mata pelajaran Fikih. Selain memahami materi yang bersifat kognitif atau pengetahuan, pelajaran Fikih pada umumnya juga banyak mengandung kegiatan praktik hal inilah yang menjadi problem atau masalah pada saat pembelajaran daring, karena tidak selesai dengan cara mengirimkan tugas dan video saja ke grup karena pada dasarnya pembelajaran Fikih ini harus di praktikkan secara langsung misalnya saja pada materi wudhu tidak selesai dengan cara memperhatikan video yang dikirimkan saja dan memang harus dipraktikkan sekaligus dibenahi apabila ada yang salah. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini dan juga ada beberapa siswa yang tinggal di daerah yang sedikit pelosok sehingga signal handphonenya kurang bagus dan berakibat lambat mendapatkan informasi pembelajaran.<sup>46</sup>

Peneliti juga mewawancari santri untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, berikut pemaparannya:

---

<sup>46</sup> Azzohardi, S.Ag, M.Pd, Guru Mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2020

“belajar daringnya mi pakai w.a jadi nanti ustadz kirim tugas di w.a kami diperintahkan untuk membaca dan memahami materi pelajaran, terus kami dikasih latihan”<sup>47</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa problem atau masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah diantaranya yaitu sulitnya menyampaikan materi praktik karena tidak berhadapan langsung dengan santri, sinyal internet yang kurang lancar dan ada beberapa santri yang tidak memiliki handphone android sehingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih**

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh ustad dan ummi maka perlu diadakannya evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur bagi guru dalam menilai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut pemaparan guru mata pelajaran Fikih mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan:

“untuk evaluasi hampir sama seperti proses biasanya’kita sesuaikan pokok bahasan dengan soal sesuai dengan RPP yang sudah kita buat, dan kita evaluasi melalui grup kita kasih soal dan anak menjawab”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Nabila, siswa kelas VIII C, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

<sup>48</sup> Azzohardi, S.Ag, M.Pd, Guru Mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2020

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa proses evaluasi yang dilakukan guru Fikih melalui soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

## **2. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan beberapa problem atau masalah yang terjadi pada saat pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah diantaranya yaitu sulitnya menyampaikan materi praktik karena tidak berhadapan langsung dengan santri, sinyal internet yang kurang lancar dan ada beberapa santri yang tidak memiliki handphone android sehingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

### **a. Pendidik**

Berikut pemaparan oleh guru pada mata pelajaran Fikih terkait problem yang ia temukan pada saat pembelajaran daring:

”Selain memahami materi yang bersifat kognitif atau pengetahuan, pelajaran Fikih pada umumnya juga banyak mengandung kegiatan praktik hal inilah yang menjadi problem atau masalah pada saat pembelajaran daring, karena tidak selesai dengan cara mengirimkan tugas dan video saja ke grup karena pada dasarnya pembelajaran Fikih ini harus di praktikkan secara langsung misalnya saja pada materi wudhu tidak selesai dengan cara memperhatikan video yang dikirimkan saja dan memang harus dipraktikkan sekaligus dibenahi apabila ada yang salah. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone sehingga tidak dapat mengikuti

kegiatan pembelajaran daring ini dan juga ada beberapa siswa yang tinggal di daerah yang sedikit pelosok sehingga signal handphonenya kurang bagus dan berakibat lambat mendapatkan informasi pembelajaran.<sup>49</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahawa yang menjadi problematika bagi guru mata pelajaran Fikih disaat pembelajaran daring diantaranya materi pelajaran yang bersifat praktik, santri yang tidak memiliki handphone dan ada beberapa santri yang tinggal di daerah pelosok sehingga jaringan internetnya kurang mendukung.

#### **b. Santri**

Setelah adanya himbauan pemerintah dan disampaikan melalui sekolah tentang maraknya wabah virus corona yang berbahaya bagi kesehatan, jadi kegiatan belajar diliburkan dan dilaksanakan dirumah. Berikut tanggapan beberapa santri MTs Muhammadiyah mengenai pembelajaran daring yang dilakukan disekolah :

”Saya tidak menyukai pembelajaran daring ini mi karena saya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh ustadz melalui grup, dan juga signal handphone saya sering hilang sehingga saya harus berkeliling dulu untuk mendapatkan signal.”<sup>50</sup>

Selain karena signal handphone ada juga santri yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring Fikih ini karena tugas yang harus dikumpulkan kesekolah secara langsung.

---

<sup>49</sup> Azzohardi, S.Ag, M.Pd, Guru Mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Okteber 2020

<sup>50</sup> Dolly, siswa kelas VIII B, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

“Tugas Fikih ini diberikan secara daring lewat grup mi akan tetapi dikumpulkan secara langsung kesekolah, rumah Afra jauh mi di Bermani Ulu”.<sup>51</sup>

Selain itu ada beberapa santri yang menyatakan kesulitan pada saat belajar Fikih secara daring ini terjadi pada saat diberikannya tugas hafalan.

“kesulitan kami pas belajar daring mi pas ada hafalan, hafalannya banyak kami susah mau kirim video”<sup>52</sup>

Adapun problematika terakhir yang peneliti temukan saat wawancara dengan para santri yaitu salah satu dari mereka ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan diminta untuk membantu orang tuanya bekerja, sehingga tidak mengerjakan tugas.

“kami tidak bisa belajar daring mi, kami sibuk bantu orang tua kerja jadi tugas tidak kami kerjakan sinyal juga tidak ada mi”.<sup>53</sup>

Dari pemaparan santri diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh santri diantaranya ketidakpahaman mereka terhadap materi yang diberikan, gangguan jaringan, hafalan yang banyak, masalah pengumpulan tugas yang harus kesekolah dan juga masalah membantu orang tua.

---

2020 <sup>51</sup> Afra, siswa kelas VIII A, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November

2020 <sup>52</sup> Iman, siswa kelas VIII A, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November

2020 <sup>53</sup> Jayim, siswa kelas VIII B, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November

### **3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19**

Banyak faktor yang bisa menyebabkan problematika pembelajaran daring diantaranya dari komponen pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik, pendidik, alat atau sarana pembelajaran dan juga lingkungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan santri MTs Muhammadiyah ditemukan beberapa problem dan berikut faktor-faktor yang menyebabkan problematika tersebut terjadi.

#### **a. Faktor Santri**

Menurut Burhanuddin problematika pembelajaran adalah “suatu keadaan yang tidak diharapkan sebagai suatu penyimpangan kecil dalam proses belajar yang sedang dilakukan. Ada dua faktor yang menjadi penyebab problematika belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam point ini peneliti akan melihat dari segi faktor internal peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, intelegensi, bakat serta kesehatan mental.”

#### **1) Motivasi Santri MTs Muhammadiyah dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih**

Motivasi sangat penting kedudukannya dalam kegiatan belajar, sebab dengan adanya motivasi mendorong semangat



belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Salah satu santri memaparkan sebagai berikut:

“pembelajaran daring ini membosankan dan terkadang membuat saya malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan”.<sup>54</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang lainnya berikut penjelasan dari santri tersebut:

“bosan belajar daring mi tidak bertemu dengan teman-teman cuma melihat hp saja.”<sup>55</sup>

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara daring dan merasa bosan. Tidak bertemu dengan teman dan juga proses pembelajaran yang monoton menjadi faktor mereka kurang termotivasi.

## **2) Pemahaman Santri pada Materi Pelajaran Fikih**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikategorikan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang atau rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong dalam

---

<sup>54</sup> Iman, siswa kelas VIII A , hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2020

<sup>55</sup> Mozza, Livia, siswa kelas VIII A , hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

berkemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk dalam menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Berikut pemaparan santri mengenai pemahaman mereka pada saat proses pembelajaran daring Fikih:

“kami tidak suka belajar daring mi, tidak paham materinya.”<sup>56</sup>

“kami susah belajar daring mi kadang ngerti kadang tidak”<sup>57</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan sistem daring ini membuat mereka tidak mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan.

### **3) Penguasaan Internet Santri dalam Pembelajaran Daring Fikih**

Pembelajaran daring tentu memiliki tantangan tersendiri, siswa tidak hanya membutuhkan suasana dirumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Para santri memaparkan sebagai berikut:

“Pada awalnya kami tidak mengerti mi cara menggunakan internet dan WhatsApp sehingga kamipun

---

2020 <sup>56</sup> Nabila, siswa kelas VIII C, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November

2020 <sup>57</sup> Dolly, siswa kelas VII B, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November

meminta bantuan kepada keluarga terdekat untuk mengajarkan kami menggunakannya.”<sup>58</sup>

“kami kurang mengerti mi menggunakan internet dan whatsApp”<sup>59</sup>

“kami sudah bisa mi pakai aplikasi w.a dan juga menggunakan internet untuk mencari tugas kalau tidak ketemu”.<sup>60</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan ada beberapa santri yang belum memahami penggunaan internet dan aplikasi WhatsApp sehingga ini bisa menjadi faktor santri terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring.

## **b. Faktor Pendidik**

### **1) Model Pembelajaran Daring Guru Fikih**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pada pembelajaran daring Fikih berikut model pembelajaran yang digunakan oleh guru mapel tersebut:

“pada saat proses pembelajaran daring ini tidak terlalu banyak variasi model pembelajaran yang saya gunakan. Model pembelajaran yang saya gunakan adalah model pembelajaran yang berpusat pada santri, jadi saya memberikan penugasan dan santri secara mandiri

---

<sup>58</sup> Iman, siswa kelas VII A, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2020

<sup>59</sup> Jayim, siswa kelas VII C, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

<sup>60</sup> Marselo, siswa kelas VII C, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

memahami materi atau mengerjakan tugas yang diberikan.”<sup>61</sup>

Dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih tersebut berupa penugasan saja kepada anak. Sebagaimana dari informasi yang dipaparkan oleh guru Fiqih tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang mereka gunakan dapat dikatakan adalah model problem based learning. Pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, memposisikan siswa dengan berbagai macam masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dalam artian para santri belajar secara mandiri dari mulai mengumpulkan informasi dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh ustadz.

## **2) Aplikasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih**

Dalam proses pembelajaran daring dibutuhkan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Diantaranya yang sering digunakan pada saat ini seperti zoom, whatsapp, google form dan lain-lain. Aplikasi ini menjadi alat penghantar informasi yang efektif pada saat pandemi. Berikut pemaparan guru Fiqih Mts Muhammadiyah dalam pemanfaatan aplikasi yang mereka gunakan:

---

<sup>61</sup> Azohardi, S.Ag, M.Pd, Guru mapel Fiqih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

“tidak banyak aplikasi yang kita gunakan pada saat pembelajaran daring ini karena menimbang kemampuan santri kita tadi, jadi aplikasi yang kita gunakan hanya aplikasi WhatsApp saja untuk mengirimkan tugas-tugas.”<sup>62</sup>

Dapat diketahui bahwa aplikasi yang digunakan di MTs Muhammadiyah pada pelaksanaan pembelajaran daring ini hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja. Sedangkan aplikasi yang lain yang memungkinkan untuk digunakan selain WhatsApp sudah ada seperti zoom atau google class room, yang memungkinkan santri bertatap muka secara virtual dengan guru dan teman-temannya tidak digunakan.

### 3) Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih

Menurut Gerlach dan Ely media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Disini media yang digunakan pada saat proses pembelajaran di Mts Muhammadiyah berupa *handphone* yang berisikan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Ustadz Azohardi memaparkan sebagai berikut:

“media yang saya gunakan pada saat pembelajaran daring yaitu dengan hp android dan berupa video dan gambar dengan harapan memudahkan santri memahami materi

---

<sup>62</sup> Azohardi, S.Ag, M.Pd, Guru mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

yang disampaikan oleh saya, selaku guru mata pelajaran Fikih”<sup>63</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru disana adalah *handphone android*, dengan media tersebut mereka mengirimkan gambar, video ataupun pesan suara yang berkaitan dengan materi pelajaran.

### **c. Lingkungan**

Lingkungan adalah salah satu yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Lingkungan disini dilihat dari aspek lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar santri dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada masa pandemi ini kegiatan belajar santri dilaksanakan dirumah dan tentu saja keluarga yang menjadi partner santri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Disini peneliti mewawancarai santri terkait peran keluarga mereka ketika proses pembelajaran daring mata pelajaran Fikih. Pada mata pelajaran ini peneliti mewawancarai beberapa santri terkait lingkungan belajar mereka dirumah dan partisipasi orang tua dalam kegiatan mereka mengikuti pembelajaran daring. Berikut pemaparan beberapa santri terkait kegiatan daring mereka dirumah :

---

<sup>63</sup> Azohardi, S.Ag, M.Pd, Guru mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

“kalau ada tugas ibu bantu kami mi kalau kami tidak bisa, ibu bantu jelaskan sedikit”<sup>64</sup>

“kami tidak bisa belajar daring mi, karena sibuk membantu orang tua kekebun”<sup>65</sup>

“kami tidak dibantu mi, jadi kami cari sendiri tugas kami, dan kalau tidak mengerti sama sekali kami tidak kerjakan.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan informasi yang beragam, ada santri yang dibantu oleh keluarganya dan juga ada yang tidak, mungkin hal ini juga yang mempengaruhi motivasi santri dalam mengerjakan tugas selama daring.

### **c. Jaringan Internet**

Dalam kegiatan pembelajaran daring sudah pasti kelancaran jaringan internet sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran santri. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi dari beberapa santri bahwa mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan jaringan internet yang sering hilang di daerah mereka dan juga kendala tidak adanya kuota. Berikut pemaparan santri dalam kegiatan daring mata pelajaran Fikih:

“sinyal dirumah kami susah mi hilang timbul jadi kami mesti keliling dulu kadang nyari sinyal”<sup>67</sup>

---

2020 <sup>64</sup> Moza, siswa kelas VIII A, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November

2020 <sup>65</sup> Jayim, siswa kelas VIII B, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November

2020 <sup>66</sup> Nabila, siswa kelas VIII C, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November

“susah belajar daring mi sinyal kami ngadad”<sup>68</sup>

Dari pemaparan santri diatas dapat disimpulkan faktor penyebab yang juga mempengaruhi kegiatan belajar daring mereka terhambat salah satunya dikarenakan jaringan internet yang susah dan tidak adanya kuota internet untuk mengakses aplikasi.

#### **4. Solusi Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di era Pandemi Covid-19**

Adapun solusi yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada para santri, dewan guru dan juga kepala sekolah mengenai problematika yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran daring sebagai berikut:

##### **a. Santri**

##### **1) Pemahaman Santri**

Berikut wawancara peneliti dengan para santri terkait solusi yang mereka lakukan ketika menghadapi masalah ketidakpahaman mereka terhadap materi pembelajaran secara daring yang diberikan oleh ustad.

“kalau kami kurang paham dengan tugas yang diberikan oleh ustad mi kami akan datang kesekolah menemui ustad ataupun langsung menghubungi ustad

---

<sup>67</sup> Jayim, siswa kelas VIII B hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

<sup>68</sup> Dolly, siswa kelas VIII B hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020



dan bertanya tentang materi atau tugas yang belum kami pahami itu.”<sup>69</sup>

“kalau tidak mengerti mi kami kerjakan semampunya, cari di internet atau bertanya pada teman, kalau teman juga tidak tahu dan tidak ketemu jawabannya tidak kami kerjakan.”<sup>70</sup>

“kalau ada yang kurang paham kami tanyakan sama ibu mi, jadi ibu yang bantu menjelaskan”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi yang beragam cara para santri untuk mengatasi masalah ketidakpahaman mereka atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fikih.

## 2) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar salah satu yang menjadi kendala santri tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring misalnya saja tidak adanya kuota dan jaringan internet yang diutarakan oleh beberapa santri. Dari pihak sekolah sudah memberikan solusi berupa kuota belajar, akan tetapi masih belum bisa sepenuhnya menunjang kegiatan pembelajaran tersebut secara maksimal. Berikut guru Fikih dan santri terkait bantuan kuota yang diberikan:

“kami mendapatkan bantuan berupa kuota belajar dan pulsa sebesar tujuh puluh lima ribu rupiah yang

---

<sup>69</sup> Livia, siswa kelas VIII B , hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

<sup>70</sup> Dopio dan Fathir, siswa kelas VIII A & C , hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020

<sup>71</sup> Mozza, siswa kelas VIII A, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

diberikan pada bulan November, inilah yang menjadi penunjang tambahan untuk kegiatan pembelajaran daring kami.”<sup>72</sup>

“sekolah ada memberikan kuota belajar mi sebanyak satu kali”.<sup>73</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah sudah mengupayakan agar kegiatan belajar daring ini bisa berjalan.

## **b. Pendidik**

### **1) Metode dan Media Pembelajaran Daring**

Untuk meningkatkan kreatifitas para guru dalam mengembangkan metode, media dan bahan ajar, pihak sekolah melaksanakan pelatihan yang bekerjasama dengan IAIN Curup agar para dewan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dimasa pandemi ini. Berikut pemaparan kepala sekolah dan guru Fikih terkait pelatihan yang dilaksanakan.

“dari sekolah kita sudah melakukan kerjasama antara pihak IAIN Curup dengan MTs Muhammadiyah untuk diadakannya pelatihan bagi para dewan guru dalam mengembangkan metode, media maupun desain pembelajaran daring ini, diharapkan melalui pelatihan ini dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran daring”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Azohardi, S.Ag, M.Pd, Guru mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

<sup>73</sup> Syafira, siswa kelas VIII C, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

<sup>74</sup> Joni Antoni, S.Pd.I, Kepala MTs Muhammadiyah Curup, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

“kami sudah diberi pelatihan pembelajaran dimasa pandemi sebanyak dua kali pelatihan, yang dilaksanakan oleh pihak IAIN Curup berupa pelatihan tentang metode pembelajaran dimasa pandemi dan desain pembelajaran.”<sup>75</sup>

Diketahui dari informasi tersebut pihak sekolah telah bekerjasama dengan IAIN Curup untuk mengembangkan dan meningkatkan lagi kreatifitas para gurunya dalam menjalankan pembelajaran daring.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19**

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan terdiri atas tiga fase yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Fikih berdasarkan informasi yang didapatkan dalam tahap pembelajarannya yakni :

- a. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata pelajaran Fikih di Era Pandemi covid-19

---

<sup>75</sup> Azohardi, S.Ag, M.Pd, Guru mapel Fikih, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020

Pada tahap perencanaan ini guru Fikih mempersiapkan materi yang akan diberikan melalui grup mata pelajaran dengan cara merangkum materi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Di Era Pandemi Covid-19

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring diketahui bahwa pembelajaran daring Fikih ini dilaksanakan sesuai jadwal dan menggunakan aplikasi WhatsApp, dengan menggunakan metode penugasan dan media berupa video dan gambar.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Di Era Pandemi Covid-19

Dalam tahap evaluasi, guru mata pelajaran Fikih memberikan tugas-tugas berupa latihan kepada santri berdasarkan materi yang telah difoto dan dikirimkan ke grup mata pelajaran.

Mutu dari “seorang guru tentunya akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih kompeten, dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru menurut undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Rahmad Hidayat, “Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru”, Vol.III, No.2, (Jurnal Idaarah, 2019), h. 176

## 2. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19

Menurut Suharso dkk problematika adalah “sesuatu yang mengandung masalah, permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran diidentikkan dengan kata *mengajar* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.”<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran.

Dari hasil wawancara guru serta santri diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran daring Fikih santri MTs Muhammadiyah Curup belum berjalan dengan baik, karena terdapat beberapa masalah atau problem yang begitu kompleks. Diantara problematika yang muncul pada proses pembelajaran daring mata pelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah Curup adalah:

### a. Pendidik

- 1) Kesulitan guru mata pelajaran Fikih dalam menyampaikan materi praktik

Pembelajaran daring ini membuat kegiatan praktik pada mata pelajaran Fikih terkendala, dikarenakan pembelajaran yang

---

<sup>77</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Asdi Mahasatya, :jakarta, 2009), h. 391

bersifat praktik ini tidak selesai dengan mengirimkan video saja ke anak untuk diperhatikan, pembelajaran secara langsung adalah yang paling efektif pada mata pelajaran Fikih agar tidak salah. Pada kelas VIII ini materi praktiknya yaitu tentang sujud sahwi dan syukur.

2) Santri yang tidak memiliki hp android dan kuota

Ada beberapa santri yang tidak memiliki hp android sehingga terkendala dalam mengikuti pembelajaran, dan juga ada beberapa santri yang memiliki hp android tetapi tidak bisa membeli kuota, pada kondisi seperti saat ini orang tua lebih mementingkan kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan dengan pembelian kuota, dan untuk diketahui juga para wali murid santri MTs Muhammadiyah ini berpenghasilan menengah kebawah.

**b. Santri**

1) Kurangnya pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan

Banyak santri yang tidak mengerti dan memahami materi yang diberikan sehingga membuat mereka malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Pengumpulan tugas yang harus diserahkan secara langsung ke guru mata pelajaran di sekolah

Proses pembelajaran daring Fikih ini dilakukan melalui WhatsApp, akan tetapi pengumpulan tugasnya dilakukan secara

langsung kesekolah, dan ini menjadi salah satu alasan penyebab ada beberapa santri yang tidak mengumpulkan tugasnya dikarenakan jarak sekolah yang jauh. Sedangkan, guru mata pelajaran Fiqih mewajibkan proses pengumpulannya kesekolah dan juga dengan mengumpulkan tugas berarti siswa tersebut hadir dalam proses pembelajaran pada saat itu.

### 3) Tugas hafalan yang banyak

Salah satu yang membebani santri pada saat pembelajaran daring Fiqih ini adalah hafalan yang banyak, pada saat tatap muka mereka dibantu oleh guru dan teman pada saat belajar atau kegiatan hafalan, sedangkan apabila daring mereka tidak ada tempat untuk belajar dan bertanya.

### 4) Keluarga yang kurang peduli

Banyak diantara santri memaparkan bahwa mereka mengerjakan tugas secara mandiri hanya ada beberapa orang saja yang dibantu oleh orang tua ataupun anggota keluarga lainnya, bahkan ada yang tidak mengikuti pelajaran dikarenakan orang tuanya meminta untuk membantu pekerjaannya dikebun, momen belajar dirumahpun tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Sebagai orang tua sudah seharusnya mendukung pendidikan anak-anaknya, dan tidak malah memanfaatkan momen belajar dirumah ini untuk kepentingan lain. Membantu orang tua merupakan kewajiban

bagi anak akan tetapi kewajiban utama anak adalah belajar, seharusnya kegiatan membantu orang tua bisa dilakukan setelah mengerjakan tugas.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Daring Fikih di Era Pandemi Covid-19**

Menurut M. Wahyudi, fakta dilapangan, “kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi, mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi dianggap dapat membangun sikap instan bagi para penggunanya.”<sup>78</sup>

Faktor utama yang menjadi penyebab problematika dalam pembelajaran daring di MTs Muhammadiyah curup pada mata pelajaran Fikih adalah:

#### **a. Faktor Santri**

- 1) Kurangnya motivasi, pelajaran yang tidak menarik

Para santri kurang termotivasi dan merasakan bosan dengan kegiatan belajar daring ini, dan juga ketidak pahaman mereka atas materi pelajaran membuat mereka menjadi malas mengikuti pembelajaran daring. Pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada tingkat MTs bahkan ditingkat perguruan tinggi dan merupakan

---

<sup>78</sup> Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, Jurnal Paedagogy,



pelajaran yang sangat urgen karena dapat memberikan bimbingan sehingga dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Tetapi tidak semua siswa menyukai pelajaran ini karena dipandang sangat membosankan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar untuk dapat memotivasi siswa.<sup>79</sup>

Terdapat enam tema yang harus dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Keenam tema tersebut adalah: yang pertama, mempertahankan komunikasi dengan siswa. Kedua, berusaha mengikat sisi emosional siswa agar tetap terlibat dalam belajar. Ketiga, membuat siswa sadar akan esensi pentingnya ilmu pengetahuan. Keempat, menyederhanakan proses belajar namun mengemas pembelajaran agar menjadi menarik. Kelima, memberikan penguatan secara verbal dan memperbanyak peluang interaksi siswa dan guru, dan yang keenam, berkomunikasi dengan

---

<sup>79</sup> Burhanuddin, B. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Yapis Pattiro Bajo. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.

para orang tua agar ikut membimbing anak-anak mereka belajar dirumah.<sup>80</sup>

## 2) Pemahaman yang kurang

Menurut Susanto pemahaman dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat.”<sup>81</sup> Terkadang didalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

Para santri di MTs Muhammadiyah Curup hampir memiliki pemahaman yang sama antara satu santri dengan santri lainnya mengenai materi dan penugasan yang diberikan oleh guru. Dari proses pembelajaran daring Fiqih yang telah berlangsung didapatkan informasi bahwa lebih dari setengah responden atau santri menyatakan tidak memahami atau kurang mengerti belajar lewat pembelajaran daring ini. Hal ini tentu saja menjadi masalah

---

<sup>80</sup> Warsah, I. (2021). ISLAMIC RELIGIOUS TEACHERS' EFFORTS TO MOTIVATE STUDENTS AND IMPLEMENT EFFECTIVE ONLINE LEARNING. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 383-394.

<sup>81</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009),

yang harus segera dipecahkan mengingat proses pembelajaran daring masih akan tetap dilaksanakan sampai waktu yang belum ditentukan.

3) Kurang menguasai penggunaan internet dan aplikasi

Tidak semua anak memiliki hp sendiri sehingga harus belajar terlebih dahulu kepada anggota keluarganya dalam menggunakan internet ketika mencari tugas ataupun mengirimkan tugas.

**b. Faktor Pendidik**

1) Model pembelajaran yang monoton

Model pembelajaran yang diberikan oleh guru Fikih yaitu penugasan. Tugas dikirimkan melalui WhatsApp kemudian anak diminta untuk membaca, merangkum atau mengerjakan latihan tanpa adanya penjelasan, santri dituntut untuk belajar secara mandiri.

2) Aplikasi yang tidak variatif

Aplikasi yang digunakan santri MTs Muhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran daring hanya WhatsApp saja. Tentu aplikasi ini terbatas untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh seperti yang bisa dilakukan aplikasi Zoom dan lain-lain. Penggunaan aplikasi ini sebenarnya sudah menjadi kesepakatan bersama para dewan guru dikarenakan menimbang perekonomian santri dan juga kesanggupan mereka dalam

membeli kuota, jadi dipilih aplikasi yang memungkinkan dapat digunakan secara menyeluruh oleh para santri, namun pada kenyataannya masih saja ada santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring ini.

3) Media yang tidak menarik

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih berupa video dan gambar materi pembelajaran yang difoto dari buku paket Fiqih.

**c. Faktor Lingkungan**

1) Keterbatasan Orang Tua

Masih banyak orang tua yang tidak memahami materi pembelajaran anak karena pendidikan yang dimiliki orang tua masih rendah, dan juga ada orang tua yang tidak menguasai teknologi dan pemanfaatan internet atau bisa disebut “gaptek”.<sup>82</sup> Hal ini membuat banyak diantara santri mengerjakan tugas tanpa bimbingan orang tuanya ataupun anggota keluarga lain, sehingga ketika terbentur untuk menyelesaikan soal mereka tidak bisa bertanya ataupun meminta pendapat dan akhirnya tugas tidak mereka selesaikan.

2) Keterbatasan Ekonomi

Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu penyebab santri yang tidak mengikuti pembelajaran daring, dari tidak memiliki

---

<sup>82</sup>Wenii Dwi Putri, “Persepsi Orang Tua Terhadap Surat Edaran KEMENDIKBUD Tentang Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid 19”, Vol.12 N0.02, (At-Ta’dib, 2020), h.106

handphone ataupun memiliki tapi tidak ada kuotanya. Selain itu juga ada orang tua yang malah meminta bantuan anaknya untuk bekerja kekebun dikarenakan tidak memiliki fasilitas tadi sehingga anak tersebut tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga karena keadaan ekonomi mereka juga terkena dampak dari wabah virus ini, mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti untuk makan dan lain-lain daripada membeli kuota.

#### **d. Faktor Jaringan Internet**

##### 1) Lingkungan belajar yang tidak kondusif

Lingkungan belajar anak yang kurang kondusif menjadi faktor terhambatnya proses pembelajaran daring ini, misalnya saja pada beberapa anak yang rumahnya dikatakan masih jauh dari kota atau di daerah desa yang sinyal atau jaringan internetnya terbatas sehingga membuat anak harus berkeliling terlebih dahulu untuk mencari sinyal tentu saja ini menghambat kegiatan pembelajaran dan juga tidak adanya tempat anak untuk bertanya atau meminta bantuan juga menjadi faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar mereka.

##### 2) Sinyal yang kurang mendukung

Jaringan internet atau signal juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pada saat proses pembelajaran daring. Santri-santri yang jaringan internet

disekitar rumahnya tidak bagus merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran ataupun pengumpulan tugas melalui aplikasi WhatsApp. Jangankan untuk mengunduh gambar apalagi mengunduh video yang dikirimkan ustadz sangat susah karena signal yang kurang baik sehingga mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Tim Kompas, laporan dari sejumlah daerah di Indonesia menunjukkan bahwa “penerapan pembelajaran daring belum berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet terbatas.” Begitupun yang terjadi dalam proses pembelajaran daring santri di MTs Muhammadiyah Curup. Para santri tidak semuanya memiliki jaringan internet yang bagus dan juga ada sebagian siswa yang memang tidak ada signal disekitar daerah tempat tinggalnya sehingga hal ini menjadi kendala bagi para santri untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

#### **4. Solusi Problematika Pembelajaran Daring Fikih di Era Pandemi Covid-19**

##### **a. Santri**

##### **1) Pemahaman Santri**

Menurut Susanto pemahaman dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang

dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat.”<sup>83</sup> Terkadang didalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal dalam melaksanakan segala rangkaian pembelajaran akan tetapi, respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran. apalagi pada saat ini proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung atau tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring yang membuat terbatasnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

Setiap anak sudah pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda anantara satu dan lainnya, begitupun dengan Santri MTs Muhammadiyah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring sudah pasti ada yang langsung paham dan ada juga yang tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal ini solusi pertama yang dapat dilakukan adalah ketika terbatasnya media yang digunakan misalnya saja dalam penggunaan aplikasi w.a guru bisa memberikan penjelasan melalui pesan suara atau video singkat yang disampaikan langsung oleh guru itu sendiri, setelah itu baru

---

<sup>83</sup> Oemar hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar baru Algensindo, 2009), h. 70

memberikan materi berupa foto karena dalam proses pembelajaran seperti halnya didalam kelas ada siswa yang cepat menangkap atau memahami melalui mendengarkan dan ada juga siswa yang lebih mudah paham melalui tulisan atau membaca.

## 2) Fasilitas Belajar

Dari hasil wawancara kepada guru dan siswa kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran daring Fikih di MTs Muhammadiyah salah satunya adalah masalah tidak adanya sarana belajar yang dimiliki oleh beberapa orang siswa yaitu handphone android untuk proses pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah tentu saja bisa memberikan fasilitas kepada siswa tersebut berupa tugas yang di printkan tiap minggunya untuk beberapa orang anak tersebut dan juga siswa dapat mengumpulkannya langsung kesekolah bagi mereka yang dekat jarak rumahnya apabila terkendala kuota.

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa seluruh guru tetap datang kesekolah walaupun sedang daring, karena juga memanfaatkan fasilitas wifi yang ada disekolahan. Dan juga dalam proses pengumpulan tugas seharusnya pada masa seperti ini guru memberikan kemudahan dalam pengumpulan tugas yang seharusnya bisa dikumpulkan melalui aplikasi saja bagi siswa yang rumahnya cukup jauh dari



sekolah.

b. Pendidik

1) Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran yang digunakan ustadz di MTs Muhammadiyah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih menggunakan metode penugasan yaitu dalam bentuk memberikan tugas melalui grup WhatsApp dan memerintahkan untuk mengumpulkannya pada waktu tertentu. Dalam hal ini sebenarnya masih banyak metode yang bisa guru gunakan dalam proses pembelajaran daring bukan hanya metode penugasan akan tetapi ada metode lain yang memungkinkan siswa dapat lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring misalnya saja pada metode content creator.

Metode content creator mengharuskan para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah bahan ajar, contohnya dalam membuat video pembelajaran. Dimana guru bisa mengeksplor kemampuan mereka didalam bidang teknologi, khususnya pemanfaatan internet kegiatan pembelajaran, guru bisa memberikan efek-efek suara maupun gambar yang semarik mungkin sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi konten yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

## 2) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring Fiqih di MTs Muhammadiyah adalah berupa gambar dan video, melalui perantara aplikasi WhatsApp baik dalam penyampaian materi tugas maupun penyetoran tugas. Sebenarnya masih banyak lagi aplikasi yang dapat digunakan selain WhatsApp dalam proses pembelajaran daring ini seperti google classroom, zoom dan lain-lain. Akan tetapi, karena keterbatasan kondisi santri-santri di MTs Muhammadiyah ini membuat hanya menggunakan aplikasi WhatsApp saja. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengolah bahan ajar yang berupa gambar, pesan suara atau video, misalnya saja guru bisa menggunakan powerpoint yang berupa slide gambar dan penjelasan disana bisa juga disipkan suara dan juga animasi yang mungkin dapat membuat anak lebih tertarik untuk belajar.

## **BAB V**

### **Simpulan dan Saran**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di era pandemi covid-19 pada santri MTs Muhammadiyah Curup dilaksanakan melalui grup WhatsApp mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa penugasan dan medianya berupa gambar dan video.
2. Problematika dalam pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di era pandemi Covid-19 khususnya dalam ruang lingkup MTs Muhammadiyah adalah sulitnya menyampaikan materi praktik pada mata pelajaran Fiqih, pemahaman santri yang kurang terhadap materi pelajaran yang diberikan, pengumpulan tugas kesekolah, dan juga jaringan internet yang terbatas.
3. Faktor penyebab problematika daring mata pelajaran Fiqih di era pandemi Covid-19 MTs Muhammadiyah adalah sebagai berikut: a) Peserta didik, (1) tingkat pemahaman siswa (2) sarana belajar, dikarenakan masalah perekonomian keterbatasan siswa dalam memiliki gawai atau android, sehingga menyebabkan penyampain materi terhadap siswa kurang maksimal. b) Pendidik, (1) metode pembelajaran yang kurang menarik, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan guru mengenai metode apa saja yang bisa digunakan pada saat pembelajaran daring, (2) media pembelajaran yang monoton juga menjadi kendala

dalam kegiatan pembelajaran daring. c) Lingkungan; kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya mengikuti pembelajaran daring. d) Jaringan internet; susah nya sinyal atau jaringan di beberapa daerah tempat tinggal santri.

4. Solusi untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran daring mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak di era pandemi Covid-19 khususnya dalam ruang lingkup MTs Muhammadiyah adalah sebagai berikut: a) peserta didik, (1) Tingkat pemahaman siswa, hal ini bisa ditunjang dengan tugas tambahan maupun mengulangi penjelasan atau penyampaian materi terhadap siswa yang dirasa belum memahami materi yang telah disampaikan, melalui aplikasi *WhatsApp* baik berupa pesan suara ataupun berbentuk video singkat. (2) Sarana belajar, dalam hal ini pihak sekolah dapat membantu santri yang tidak memiliki handphone atau yang memiliki handphone akan tetapi terkendala dengan biaya kuota dapat dibantu dengan memberikan copyan tugas dan dibagikan kepada anak tersebut dengan memberikan tempo waktu dalam mengerjakannya dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. (3) Kompetensi guru, bisa dilaksanakannya pelatihan bagi dewan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dimasa pandemi ini.

## **B. Saran**

1. Problematika dalam pembelajaran daring ini hendaknya dijadikan kajian yang mendalam sehingga menjadi acuan untuk memberikan solusi yang

tepat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya ditengah pandemi Covid-19 yang mengurangi kegiatan pembelajaran tatap muka.

2. Bagi pihak sekolah, agar selalu meningkatkan kembali keinganan anak dalam belajar sehingga dengan keterbatasan dan kondisi apapun siswa memiliki jiwa kesadaran dalam belajar, tentunya didukung dengan keaktifan guru dan orang tua selaku pendidik dalam memberikan stimulus yang baik terhadap siswa dan anaknya.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan kembali kegiatan belajar baik itu belajar secara virtual maupun tatap muka, sehingga mampu menambah pengetahuan yang telah didapatkan dari guru.
4. Bagi yang membaca tesis ini diharapkan bisa menjadi rujukan sumber referensi yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Gema Insani Panca Perkasa, 2000.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, 1991
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad *Model-model Pembelajaran Kreatif*, Tinta Emas Publishing, 2013.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, 2002.
- As Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1989.
- Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy*.
- Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Victory Inti Cipta, 2019.
- Burhan Bung, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi* Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhanuddin, B. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Fikih terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Yapis Pattiro Bajo. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bulan Bintang, 2002.
- Dian Ratu Ayu, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19", Vol.10, No. 1, *Jurnal Sinestesia*, 2020.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Asdi Mahasatya, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2010.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, TP, 1985.
- Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, UIN Malang Press, 2009.
- H. Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat", Vol. 1, No. 2, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2013.

- Has Wahr, *A Dictionary of Modern Writtern Arabic*, Wiesbaden, Otto Harrassowitz ,1997.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2014.
- <https://diy.kemenag.go.id/7168-tahun-pelajaran-20202021-madrasah-gunakan-kurikulum-pai-baru.html> diakses pada 13 september 2020
- <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16621/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y> diakses pada 21/06/2020
- <https://miazart.blogspot.com/2013/02/metode-pembelajaran-pelajaran-aqidah.html>
- Ivan Muhammad Agung, “*Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikolohi Sosial*”, Vol. 1, No. 2, Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi, 2020
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jalaludin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung. Remaja Rosda Karya,1994.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta. Gramedia, 1980.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Luh Devi Herliandry, “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Vol. 22, No. 1, JTP, 2020.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta. Ciputat Pers, 2001.
- Marlina Gazali, *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung. Mizan, 1998.
- Milez, M. B. Dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi*. Jakarta. UI-Press, 1992.

- Miss Bismee Chamaeng. *Skripsi, Problematika Pembelajaran PAI Di Sekolah Samartdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*, UIN Walisongo, 2017.
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nila Intan Nita. *Skripsi, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Saraswati Tahun Pelajaran 2017/2018*, IAIN Salatiga, 2017.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung. Pustaka Setia, 1997.
- Oemar hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar baru Algensindo, 2009.
- Pengelola Web Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. (Online) [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id). <https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020>.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*”, No.2, 2008
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (digandakan oleh bidang Mapenda kanwil dep. Agama Prov Jawa Timur).
- Puspitorini, F. (2020). *Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 99 - 106.
- Rahmad Hidayat, “*Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*”, Vol.III, No.2, Jurnal Idaarah, 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. Kalam Mulia, 2002.
- Rusman, *Model –Model Pembelajaran*. Depok. PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- S. Nasution, *Metode Research* jakarta. Bumi Aksara, 2006.
- Sa’dullah, Muhammad. *Skripsi, Pandemi COVID-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI*, IAIN Salatiga, 2020.



- Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta. Gaya Media Pratama, 2001.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta. Ciputat Pers, 2002.
- Sanjaya, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. PT. Asdi Mahasatya, 2015.
- Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B* Bandung. Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta. Rineka Cipta, 2002.
- Warsah, I. (2021). ISLAMIC RELIGIOUS TEACHERS'EFFORTS TO MOTIVATE STUDENTS AND IMPLEMENT EFFECTIVE ONLINE LEARNING. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 383-394.
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawati, K. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia UNMA*, 3(02), 214-228.
- Yanti, S. F., & Tantoro, S. *dissertation, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*, Riau University, 2017.
- Yudiawan, A. (2020). BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-16.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. Bumi Aksara, 1996.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 022 /In.34/I/PS/PP.00.9/07/2019**

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan**

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.** NIP 197112111999031004  
2. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** NIP 197501122006041009

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Ayu Rizki Angraini  
**NIM** : 18871001  
**JUDUL TESIS** : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman materi dan Hasil Belajar di MTS Muhammadiyah Curup.

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup  
pada tanggal, 09 Juli 2019  
Direktur Pascasarjana,

**Fakhruddin**

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendaharu IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/336/IP/DPMPSTP/XI/2020

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/44/Sekrt/BKBP/2020 Hal Rekomendasi Penelitian.
  3. Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor : 367/ln.34/PS/KP.07.1/11/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 09 November 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ayu Rizki Anggraini / Curup, 21 Mei 1992  
NIM : 18871001  
Pekerjaan : Karyawan Honorer  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Proposal Penelitian : **Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri MTs Muhammadiyah Curup**  
Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah Curup  
Waktu Penelitian : 09 November 2020 s/d 03 Mei 2021  
Penanggung Jawab : Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 09 November 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**BAMBANG BUDIONO, SE**  
REJANG Lebong  
NIP. 19710213 200312 1 003

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana
3. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



Akreditasi "A"

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP I  
**MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH**  
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima  
CURUP TIMUR – REJANG LEBONG  
email:mtsmuhammadiyahcrp@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 87 /IV.4.AU/KET/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joni Antoni, S.Pd.I

NBM : 895112

Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Curup.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Rizki Anggraini

NIM : 18871001

Prodi : S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah Curup dari tanggal 09 November 2020 s.d 03 Mei 2021 dengan Judul "***Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri MTs Muhammadiyah Curup .***"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 03 Mei 2021

Kepala Madrasah



**Joni Antoni, S.Pd.I**

NBM: 895112

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

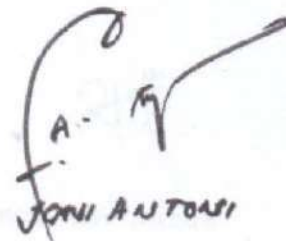
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Joni Antoni*  
Tempat Tanggal Lahir : *Jalan Baru, 05 Maret 1977*  
Alamat : *Jln. Syahrial Karang Anyar Curup Timur*  
Jabatan : *Kepala Madrasah*

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi intorman penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

  
( *JONI ANTONI* )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Azzohardi*  
Tempat Tanggal Lahir : *Babauan Gora 21-10-1976*  
Alamat : *DS. Iq dalina Curup*  
Jabatan : *Guru Fiqih*

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup" yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
yang Menyatakan

  
( *Azzohardi* )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mosa Riri Alfatih  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 10-07-2007  
Alamat : Kr. Anyar  
Jabatan : Siswa kelas VIIA

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan



( Mosa Riri Alfatih )



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

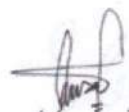
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrah Dzakiyah Dzakhirah.  
Tempat Tanggal Lahir : 09-September-2007.  
Alamat : Bermani ulu (purwodadi)  
Jabatan : B Al-Qadir.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup"** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

(   
Afrah dz. )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafira Erliza  
Tempat Tanggal Lahir : Lebong, 17-12-2007  
Alamat : Lebong  
Jabatan : Siswa VIII<sup>c</sup>

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

  
( Syafira Erliza )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JAYIM  
Tempat Tanggal Lahir : 14-7-2006  
Alamat : Tasik malaya  
Jabatan : Siswa kelas : VIII B

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan



( JAYIM )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Livia Dwi monica  
Tempat Tanggal Lahir : Curup 26-06-2006  
Alamat : Kr. anyar  
Jabatan : Siswa KIS VIII B

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan



( Livia Dwi monica )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dolly wuran dari curup  
Tempat Tanggal Lahir : 14 September 2006  
Alamat : Desa kampung delima  
Jabatan : Siswa kelas VIII AL-AUIM (B)

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

(  )  
Dolly wuran dari

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fhatir Anca Satria  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 21-09-2006  
Alamat : Kesambe Luma  
Jabatan : VIII Al-Alim

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan



( Fhatir Anca S )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dopio Aprianda  
Tempat Tanggal Lahir : kampung jawa 24 April 2007  
Alamat : kampung jawa  
Jabatan : B (A)

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

dms

( dopio Aprianda )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

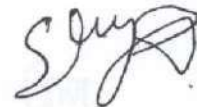
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : m. Sulaiman  
Tempat Tanggal Lahir : Depok 8/8 Agustus 2006  
Alamat : Jl - Batu  
Jabatan : Siswa BA

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.


Curup, 2020  
Yang Menyatakan



(M. SULAIMAN )



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**


Yang bertanda tangan dibawah ini: 

Nama : Nabila Dwi Putri AFIFA  
Tempat Tanggal Lahir : 25 Januari 2007  
Alamat : Seguring  
Jabatan : Siswa kelas Al khohar (c)

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

  
(Nabila Dwi Putri AFIFA)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARSLO.F  
Tempat Tanggal Lahir : 27-07-2007  
Alamat : Kurang Anyar  
Jabatan : Siswa kelas 8C

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan

*SeLo*

( MARSLO Fernando )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI INFORMAN SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Redho bermamo  
Tempat Tanggal Lahir : 17-04-2007 Curup  
Alamat : desa simpang H tungs harapan  
Jabatan : siswa KIS VIII AQOHAN LCT

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 Santri Mts Muhammadiyah Curup”** yang akan dilakukan oleh Ayu Rizki Anggraini S.Pd.I mahasiswi Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Saya telah dijelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian ini.

Curup, 2020  
Yang Menyatakan



( Redho bermamo )

### Lembar Observasi

No	Objek/Konten yang diobservasi	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Media yang digunakan a. Zoom b. Google form c. Google class room d. WhatsApp e. Youtube	√				
2.	Kegiatan Pembelajaran a. Pendahuluan 1) Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. ( <b>Religius dan Integritas</b> ) 2) Guru bertanya apakah hari ini sudah membatu orang tua, beribadah dan berdo'a. ( <b>Karakter dan Life Skills</b> ) 3) Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. ( <b>Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas</b> ) 4) Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. b. Kegiatan Inti 1) Mengamati 2) Menanya 3) Mengeksplorasi 4) Mengasosiasi 5) Mengomunikasi c. Penutup 1) Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan	√	√	√ √	√ √	√ √

	<p>ke guru dalam bentuk chat, foto, video atau rekaman suara. <i>(Variasi Aktivitas)</i></p> <p>2) Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com yang berkaitan dengan materi kemudian merangkum isinya. <i>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</i></p> <p>3) Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></p> <p>4) Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>					√
3.	<p>Penilaian Hasil Belajar</p> <p>a. Pengamatan Sikap</p> <p>b. Penilaian Pengetahuan</p> <p>c. Penilaian Keterampilan</p>	√ √	√			
4.	<p>Faktor –faktor</p> <p>a. Guru</p> <p>1) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa</p> <p>2) Penggunaan metode yang variatif</p> <p>b. Siswa</p> <p>1) Motivasi siswa dalam belajar</p> <p>c. Sarana dan Prasarana</p> <p>1) Menggunakan wifi sekolah</p> <p>2) Menggunakan ruang lab</p> <p>d. Lingkungan</p> <p>1) Lingkungan belajar yang nyaman</p> <p>2) Partisipasi anggota</p>	√  √  √	√		√	√ √

	keluarga					
5.	Solusi a. Memberi tugas tambahan siswa b. Memberi hardcopy materi pelajaran c. Mengadakan pelatihan peningkatan kreativitas guru d. Pengadaan kuota gratis	√				√
			√		√	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

**Nama Sekolah** : MTs Muhammadiyah Curup  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Pelajaran** : 1  
**Tema** : Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah  
**Subtema** : Sujud Sahwi  
**Kelas/Semester** : VIII/I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah
2. Menjelaskan ketentuan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah
3. Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah
4. Menjelaskan syarat dan rukun sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah
5. Melafalkan bacaan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah
6. Mempraktikkan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah

### B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. ( <b>Religius dan Integritas</b> ) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membatu orang tua, beribadah dan berdo'a. ( <b>Karakter dan Life Skills</b> ). 3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. ( <b>Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas</b> ) 4. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Alat dan Bahan</b> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa 2. Aplikasi chat ( <i>WhatsApp</i> ) 3. Internet <b>Mengamati</b> 1. Peserta didik mengamati gambar terkait materi pada buku siswa dan menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar tersebut. 2. Peserta didik membaca materi tentang sujud sahwi pada buku siswa. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup. <b>Menanya</b> 1. Peserta didik bertanya kepada guru melalui chat grup tentang gambar dan materi yang telah diamati/dibaca. <b>Mengeksplorasi/menalar</b> 1. Peserta didik diminta berdiskusi dengan anggota keluarga untuk mendeskripsikan sujud sahwi dengan baik dan benar. 2. Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusinya pada selembar kertas dengan bimbingan anggota keluarga	115 menit

	<p><b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mencontohkan pelafalan dalil tentang sujud sahwi beserta terjemahannya dengan baik dan benar dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup, kemudian peserta didik menirukan pelafalan tersebut.</li> <li>2. Peserta didik diminta menghafalkan bacaan sujud sahwi, kemudian mendemonstrasikan hafalannya di depan anggota keluarga.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan/demontrasi/networking</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, video atau rekaman suara. (<i>Variasi Aktivitas</i>)</li> <li>2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com yang berkaitan dengan materi kemudian merangkum isinya. (<i>Life Skills dan Variasi Aktivitas</i>)</li> <li>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</li> </ol>	10 Menit

**C. Penilaian Hasil Belajar**

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Fikih

Joni Antoni S.Pd.I

Azzohardi, S.Ag.,M.Pd



Foto Wawancara



# Tesis Ayu Rizky 1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	4%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	www.suara.com Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

---



[belajea] Submission

Acknowledgement Kotak Masuk



Nurjannah 13:42

kepada saya ▾



The following message is being delivered on behalf of BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam

---

Ayu Rizki Anggraini:

Thank you for submitting the manuscript, "Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19" to Belajea: Jurnal Pendidikan Islam. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/author/submission/3322>

Username: 4yu\_t4njung

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Nurjannah  
Belajea: Jurnal Pendidikan Islam

---

Belajea: Jurnal Pendidikan Islam



## BIOGRAFI



Penulis tesis ini bernama Ayu Rizki Angraini, merupakan anak ke-6 dari 6 saudara yang lahir di kota Curup pada tanggal 21 Mei 1992. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2004 lulus dari SD Negeri 38 Curup kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Curup dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2010 lulus dari SMA Negeri 1 Curup Timur dan melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup program S1 Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2014. Ditahun 2014 penulis mulai bekerja sebagai guru bahasa Arab di SDUA Taman Harapan Curup sampai pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pekerjaannya sebagai guru di MI Muhammadiyah 10 Kr.Anyar dan MIN 1 Rejang Lebong sampai sekarang. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan dapat menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih di Era Pandemi Covid-19” di tahun 2021.